

PENGARUH NON PERFORMING LOAN DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP RETURN ON ASSETS PT BANK CIMB NIAGA TBK PERIODE 2013-2020

Nur'aini Indah Kusumaningrum

Universitas Islam Kadiri

Korespondensi penulis : nurainiindahkusumaningrum@gmail.com

Eko Widodo

Universitas Islam Kadiri

Kukuh Harianto

Universitas Islam Kadiri

***Abstract.** Banking is one of the strongest pillars of the Indonesian economy. One of the activities of banks that can improve the country's economy comes from the level of lending made by banks to third parties and to other banks. The Covid 19 outbreak that occurred in 2020 certainly had an impact on the banking sector. One of the private banks affected by the COVID-19 pandemic is PT Bank CIMB Niaga Tbk. Besides experiencing growth in retail loans, Bank CIMB Niaga also experienced high non-performing loans, reaching 2.5% compared to normal conditions. The purpose of this study is to explain whether there is a significant effect between non-performing loans and third party funds on the return on assets or profitability of PT Bank CIMB Niaga Tbk in 2013-2020. The results showed that non-performing loans had a negative and significant effect on return on assets with a T value of -2.115 and a significance value of 0.043. Meanwhile, third party funds have no significant positive effect on return on assets as indicated by the T arithmetic value of 0.240 and a significance level of 0.812. And it is also known that non-performing loans and third party funds simultaneously do not have a significant effect on the dependent variable with a value of 0.109 or not greater than 0.05.*

***Keywords :** Banking, non-performing loans, return on assets, third party funds.*

Abstrak. Perbankan merupakan salah satu penopang terkuat dalam perekonomian Indonesia. Kegiatan bank yang dapat meningkatkan perekonomian negara salah satunya berasal dari tingkat pemberian kredit yang dilakukan oleh bank kepada pihak ketiga dan kepada bank lain. Wabah Covid 19 yang terjadi pada tahun 2020 tentunya berdampak pada sektor perbankan. Salah satu bank swasta yang terdampak adanya pandemi covid 19 adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk. Disamping mengalami pertumbuhan pada kredit ritel, Bank CIMB Niaga juga mengalami kredit bermasalah yang cukup tinggi mencapai 2,5% dibanding dengan kondisi normal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan apakah ada pengaruh signifikan antara non performing loan dan dana pihak ketiga terhadap return on assets PT Bank CIMB Niaga Tbk tahun 2013-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa non performing loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on assets dengan nilai t hitung -2,115 dan nilai signifikansi 0,043. Sedangkan dana pihak ketiga

Received September 30, 2022; Revised Oktober 2, 2022; November 24, 2022

* Nur'aini Indah Kusumaningrum, nurainiindahkusumaningrum@gmail.com

berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return on assets ditunjukkan dengan nilai t hitung 0,240 dan tingkat signifikansi 0,812. Dan diketahui juga non performing loan dan dana pihak ketiga secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan nilai 0,109 atau tidak lebih besar dari 0,05.

Kata kunci : dana pihak ketiga, non performing loan, perbankan, return on assets.

LATAR BELAKANG

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan paling lengkap, selain menyalurkan dana dan memberikan pinjaman berupa kredit bank juga melakukan usaha keuangan menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Kegiatan perbankan dimulai dari jasa penukaran uang, sehingga dalam sejarah arti bank dikenal sebagai meja tempat menukarkan uang. Selanjutnya kegiatan operasional perbankan berkembang menjadi tempat penitipan uang atau yang dikenal dengan simpanan. Perbankan merupakan salah satu sektor penopang terkuat dalam perekonomian Indonesia. persaingan pada sektor perbankan sangatlah ketat dimana bank pemerintah maupun swasta sangat aktif dalam mempromosikan produk-produk yang dimiliki seperti tabungan, giro, deposito dan produk kredit.

Pemberian kredit yang dilakukan bank kepada pihak ketiga atau masyarakat luas dan kepada bank lain merupakan salah satu kegiatan bank yang dapat meningkatkan perekonomian negara. Bank dituntut untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar mendapatkan lebih banyak investor ditengah beratnya persaingan antar bank. Salah satu indikator yang digunakan para investor dalam menentukan kinerja suatu perbankan adalah dengan menggunakan laporan keuangan. Pertimbangan awal dalam memilih investasi dan memperkirakan kinerja suatu bank dengan menggunakan laporan keuangan bank, apakah bank tersebut dalam kondisi sehat maupun bank tersebut dapat dikatakan berhasil dalam menjalankan *Funding* dan *Landing*. Ukuran kesehatan bank dapat dihitung dengan jumlah rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga memungkinkan investor mengetahui kondisi bank tersebut. Rasio yang dipergunakan dalam mengukur kinerja keuangan bank salah satunya menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Dalam mengukur besarnya kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank dapat menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). “Besarnya persentase *Non Performing Loan* (NPL) haruslah menjadi perhatian pihak manajemen karena kredit bermasalah yang semakin meningkat dapat membahayakan kesehatan bank tersebut” (Rita Septiani, 2016). Adapun tinggi NPL

yang diatur oleh Bank Indonesia sebesar 5%, jika presentase NPL lebih dari 5% menandakan bank tersebut dalam keadaan tidak sehat.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmawan, Laksana and Danisworo (2020) mengemukakan bahwa *Return On Assets* dipengaruhi negatif dan signifikan secara parsial oleh variabel *Non Performing Loan* (NPL). Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Edo and Wiagustini (2014) yang menemukan bahwa secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Warsa and Mustanda (2016) memperkuat hasil temuan sebelumnya yang mengemukakan bahwa secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Di sisi lain penelitian yang dilakukan oleh Harun (2016) menemukan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

Adanya wabah covid 19 yang terjadi ppada tahun 2020 berdampak pada sektor perbankan salah satunya bank CIMB Niaga Tbk. Pada Juni 2020 Bank CIMB Niaga mengalami pertumbuhan sekitar 7% pada pinjaman ritel yang yang berasal dari kredit pemilikan rumah (KPR), kartu kredit, kredit tanpa agunan (KTA), dan kredit kepemilikan mobil (KPM). Disamping mengalami pertumbuhan pada kredit ritel, Bank CIMB Niaga juga mengalami kredit bermasalah yang cukup tinggi mencapai 2,5% dibanding dengan kondisi normal.

Bank CIMB Niaga merupakan salah satu bank yang ditengah adanya pandemi dapat mengelola asetnya dengan total sebesar Rp 280,9 Triliun. Sehingga bank CIMB dapat mempertahankan posisinya sebagai bank swasta nasional terbesar ke dua di Indonesia dari sisi aset. Dendawijaya (dalam Putrianingsih & Yulianto, 2016: 111) berpendapat ‘ *Return On Assets* (ROA) lebih mewakili dalam mengukur profitabilitas, hal ini karena menurut Bank Indonesia nilai profitabilitas bank lebih baik diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat.’ penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bambang Sudiyatno (2010) mengemukakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Edo and Wiagustini (2014) dan Parenrengi and Hendratni (2018) mendukung ppenelitian tersebut dengan hasil bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sementara penelitian yang dilakukan Katuuk, Kumaat and Niode (2018) mengemukakan bahwa Dana Pihak Ketiga

tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaeni (2017) Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas didapat tujuan dari penelitian ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pengaruh yang terjadi antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets*. Mengetahui dan menjelaskan bagaimana pengaruh yang terjadi antara Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Assets*.

KAJIAN TEORITIS

Sudana (2015: 25) mengemukakan ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa ROA dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan.

Haryanto (2007:4) “mengemukakan bahwa kredit bermasalah atau yang disebut dengan NPL ialah kredit yang mengalami keterlambatan dalam pembayaran terhitung lebih dari 90 hari setelah jatuh tempo”. *Non performing loan* merupakan salah satu indikator kesehatan aset suatu bank. Hal tersebut berarti bahwa NPL merupakan indikasi tentang adanya masalah dalam bank tersebut, yang jika tidak segera diatasi akan membawa dampak buruk bagi bank itu sendiri. Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan cenderung mengalami kerugian yang potensial.

“Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting dalam kegiatan operasional perbankan dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai kegiatan operasinya dari sumber dana ini” (Kasmir 2017: 59). Dana pihak ketiga diperoleh dari tabungan, giro dan deposito. Apabila dana pihak ketiga meningkat maka bank mempunyai peluang dan kesempatan yang besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Dengan meningkatnya dana yang dapat dihimpun melalui dana pihak ketiga maka

bank dapat menambah kredit atau kegiatan usaha lainnya yang dapat mendatangkan profitabilitas lebih besar bagi bank.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif Sujarweni (2019:39) “mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan langkah-langkah statistik untuk menghasilkan suatu penemuan”. Lokasi pada penelitian ini berada di kantor cabang PT. Indo Premier Sekuritas yang berada di galeri investasi syariah bursa efek yang bertempat Di Universitas Islam Kadiri, dengan menggunakan Bank CIMB Niaga sebagai objek penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan Bank CIMB Niaga yang memuat rasio NPL,DPK dan ROA. Menurut Sujarweni (2019:80) Populasi merupakan jumlah keseluruhan atas objek maupun subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah data keuangan pada PT Bank CIMB Niaga Tbk yang berupa rasio NPL, DPK dan ROA selama tahun 2013-2020 dengan periode selama 8 tahun sehingga didapat sebanyak 32 sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda untuk mengetahui dalam bentuk regresi memiliki pengaruh yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1 Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	Unstandardized Residual	Keterangan
Asymp.Sig (2-tailed)	0,200	Normal

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diketahui bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan pada nilai Asymp Sig $0,200 \geq 0,05$.

2. Uji Kolinearitas

Uji kolinearitas digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang sangat kuat antar variabel bebas. Adapun model regresi yang layak digunakan tidak terjadi gejala kolinearitas.

Tabel 1.2
Hasil Uji Kolinearitas

No.	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1.	NPL	0,869	1,151	Tidak terjadi kolinearitas
2.	DPK	0,869	1,151	Tidak terjadi kolinearitas

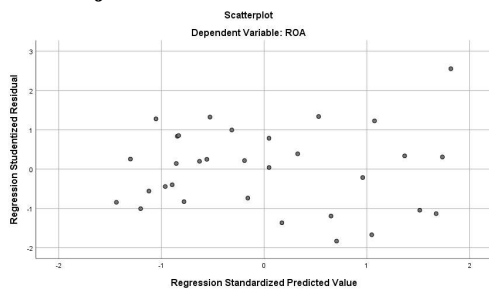
Sumber: Data diolah (20220)

Berdasarkan hasil uji kolinearitas diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF sebesar $1,151 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,869 > 0,10$ sehingga dapat disimpulkan antara variabel NPL dan DPK tidak terjadi gejala kolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Dalam sebuah penelitian untuk mengetahui suatu model ada tidaknya heterokedastisitas antar variabel bebas maka dapat dilakukan pengujian yang hasilnya dapat dilihat menggunakan grafik plot.

Gambar 1.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan grafik scatterplot diatas terlihat plot mnyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu *regression Standardized Predicted Value*. Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi gejala hetrokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson*.

Tabel 1.4
Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan *Durbin-Watson*

Nilai Durbin Watson	Keterangan
2,345	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai DW sebesar 2,345 nilai ini dibandingkan dengan signifikansi 5%. Dengan jumlah sampel sebanyak 32 (n), dan jumlah variabel bebas 2 (k=2). Maka akan diperoleh nilai batas bawah (dL) 1,3093 , nilai batas atas (dU) 1,5736. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka diperoleh $dU \leq dW \leq 4-dU$. Nilai $4-dU = 2,6907$, sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak ada autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan Uji Analisis Regresi Linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien regresi	t- hitung	sig
Konstanta	-2,931	-1,52	0,880
NPL	-2,047	-2,115	0,043
DPK	0,564	0,044	0,812
Variabel terikat	<i>Retrun On Assets (ROA)</i>		

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel uji regresi diatas dapat menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -2,931 - 2,047X_1 + 0,564X_2$$

Nilai konstanta -2,931 bernilai negatif, artinya jika NPL dan DPK bernilai 0 maka nilai ROA sebesar -2,931. Nilai koefisien NPL sebesar -2,047, artinya setiap NPL meningkat sebesar stu satuan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 2,047%. Nilai koefisien DPK sebesar 0,564, artinya jika DPK mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,564%.

3. Uji Hipotesis

1. Uji t

Tabel 3.1
Uji t (Parsial)

Variabel	t- hitung	Nilai Sig.t	Keterangan
<i>Non Performing Loan (X1)</i>	-2,115	0,043	Ha diterima
Dana Pihak Ketiga (X2)	0,240	0,812	Ha ditolak

Sumber: data diolah (2022)

Niali t hitung pada variabel NPL sebesar -2,115 dengan nilai sig t sebesar 0,043 < 0,05 maka H₀ ditolak, sehingga *Non performing loan* NPL secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Nilai t hitung DPK sebesar 0,240 dengan nilai sig t sebesar 0,812 > 0,05 maka H₀ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga DPK secara parsial memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap ROA.

2. Uji F

Tabel 3.2
Hasil Uji F (Simultan)

Nilai sig.f	Keterangan
0,109 > 0,05	Ha ditolak Ho diterima

Sumber: Data diolah (2022)

Nilai signifikan F sebesar 0,109 > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama sama NPL dan DPK tidak memiliki pengaruh ang signifikan terhadap ROA.

4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.1
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai Korelasi (R)	Nilai Determinasi (R ²)	koefisien
0,377	0,142	

Sumber: Data diolah (2022)

Nilai R square sebesar 0,142 atau 14,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat ROA dipengaruhi oleh variabel NPL dan DPK sebesar 14,2%. Sedangkan sisanya 85,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas yang telah dimasukkan dalam model.

Pembahasan

Hasil uji t statistik untuk variabel *Non Performing Loan* memiliki t hitung sebesar -2,115 dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,043 lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,043 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *non performing loan* dengan *return on assets* berpengaruh secara negatif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *non performing loan* maka profitabilitas akan menurun, dimana jika kredit bermasalah suatu bank rendah maka kredit yang disalurkan berjalan dengan baik sehingga frekuensi perputaran dana lebih tinggi melalui pemberian kredit. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Edo and Wiagustini (2014), Putrianingsih and Yulianto (2016) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil uji t hitung sebesar 0,240 dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,812 lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,812 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap ROA. Artinya variabel DPK tidak dapat digeneralisasikan atau hanya berlaku pada sampel yang diteliti dan tidak berlaku pada tahun di luar sampel penelitian. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rubio (2013) dimana hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah kredit yang dilemparkan kepada masyarakat. Walaupun penghimpunan dana pihak ketiga yang cukup signifikan, tetapi tidak diimbangi dengan penyaluran kredit yang baik maka profit atau laba bank pun akan terhambat. Hal tersebut terjadi karena alokasi dana yang terhimpun bank belum sepenuhnya dapat dioptimalkan untuk menghasilkan profit atau laba bagi bank yang mengakibatkan terjadinya pengendapan dana.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Bank CIMB Niaga Tbk periode 2013-2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar -2,115 dan nilai signifikansi sebesar 0,043 lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,043 < 0,05$).
2. *Dana Pihak Ketiga* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT bank CIMB Niaga Tbk periode 2013-2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 0,240 dan tingkat signifikansi sebesar 0,812 lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,812 > 0,05$).

3. *Non Performing Loan* dan Dana Pihak Ketiga secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Karena nilai signifikan sebesar 0,109 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa NPL dan DPK secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

DAFTAR REFERENSI

- Bambang Sudiyatno, J. S. (2010). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008*. 2(2), 125–137.
- Darmawan, J., Laksana, B., & Danisworo, D. S. (2020). Pengaruh Non Performing Loan dan BI Rate terhadap Return on Asset Pada Bank Umum. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 174–183. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2427>
- Edo, D. S. R., & Wiagustini, N. L. P. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan To Deposit Ratio Dan Return On Assets Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Un. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 3.11, 11, 650–673.
- Harun, U. (2016). *Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA*. 4(2003), 67–82.
- Haryanto, H. (2007). Pengaruh Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia Periode 2001-2005. In *skripsi*.
- Husaeni, U. A. (2017). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia*. January. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v5i1.2462>. CITATIONS
- Katuuk, P. M., Kumaat, R. J., & Niode, A. O. (2018). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Bank Umum Di Indonesia*. 18(02), 170–180.
- Parenrengi, S., & Hendratni, W. T. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) Bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, Vol. 1(No. 1), 9–18.
- Putrianingsih, D. I., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas. *Management Analysis Journal*, 5(2), 110–115. <http://maj.unnes.ac.id>
- Rita Septiani, P. V. L. (2016). Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai variabel Mediasi pada PT BPR Pasarraya Kuta. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 293–324. <https://www.neliti.com/publications/246797/pengaruh-npl-dan-ldr-terhadap-profitabilitas-dengan-car-sebagai-variabel-mediasi>
- Rubio, P. F. (2013). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas*. 1, 81–109.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi 2). Erlangga.
- Sujarweni, W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustakabarupress.
- Warsa, N. M. I. U. P., & Mustanda, I. K. (2016). *Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. 5(5), 2842–2870.